

HUBUNGAN DUKUNGAN ORANG TUA DENGAN PERILAKU ANAK USIA 4-5 TAHUN DALAM MENGGONSUMSI SAYUR DI TK KHARISMATIKA SURAKARTA

Muna Mufidah¹⁾ S Dwi Sulistyowati²⁾ Endang Zulaicha Susilaningsih³⁾

¹⁾Mahasiswa Program Studi Sarjana Keperawatan STIKes Kusuma Husada Surakarta

munamufidah682@gmail.com

²⁾Dosen Program Studi Sarjana Keperawatan STIKes Kusuma Husada Surakarta

sanni_salsabila@yahoo.co.id

Abstrak

Sayur merupakan sumber zat gizi mikro yang bermanfaat bagi tubuh sangat penting dalam proses metabolisme tubuh sebagai zat pengatur dan antibodi serta bermanfaat menurunkan insiden terkena penyakit kronis. Kekurangan konsumsi sayur pada anak dapat mengakibatkan berbagai dampak yaitu menurunkan kekebalan tubuh, gangguan pencernaan, gusi berdarah, sariawan, gangguan mata, kulit keriput, arthritis, osteoporosis, kelebihan kolesterol dan kanker. Salah satu usia yang paling rentan jika kurang konsumsi sayur yaitu usia prasekolah.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah hubungan dukungan orang tua dengan perilaku anak usia 4-6 tahun dalam mengkonsumsi sayur. metode penelitian ini adalah menggunakan *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di TK Kharismatika Surakarta. Sampel pada penelitian ini sejumlah 30 responden dengan menggunakan tehnik *total sampling*. Analisa data menggunakan *Sperman Rank*

Hasil uji *Sperman Rank* didapatkan nilai $p \text{ value } 0,000 < p \text{ value } a 0,05$. Sehingga disimpulkan bahwa ada hubungan dukungan orang tua perilaku anak usia 4-6 tahun dalam mengkonsumsi sayur. Kesimpulan dari penelitian ini adalah dukungan orang tua diperlukan untuk meningkatkan perilaku anak dalam mengkonsumsi sayur.

Kata Kunci :Dukungan orang tua, Anak prasekolah, Mengkonsumsi sayur
Daftar Pustaka : 2008-2017

ABSTRACT

***CORRELATION BETWEEN PARENTAL SUPPORT AND BEHAVIOR OF
CHILDREN AGED 4-6 YEARS OLD IN VEGETABLE CONSUMPTION AT
KHARISMATIKA KINDERGARTEN OF SURAKARTA***

Muna Mufidah

Vegetables are sources of micronutrients which are useful for human body. They are highly required in metabolism process as regulator and antibody as well as in decreasing chronic disease incidence. The lack of vegetable consumption in the children can result in many impacts such as decreased body immunity, digestive disorder, gum bleeding, oral thrush, visual disorder, wrinkled skin, arthritis, osteoporosis, excessive cholesterol, and cancer. One of the age groups that is susceptible to such diseases is pre-school age. The objective of this research is to investigate whether or not parental support has correlation with behavior of children aged 4-6 years old in vegetable consumption.

This research used the cross-sectional research method. It was conducted at Kharismatika Kindergarten of Surakarta. Total sampling technique was used to determine its samples. They consisted of 30 respondents. The data of the research were analyzed by using Spearman's Rank Correlation.

The result of the analysis shows that the p-value was 0.000 which was less than $\alpha = 0.05$ indicating that the parental support had a correlation with the behavior of children aged 4-6 years old in vegetable consumption. Thus, the parental support was required to improve the behavior of children in vegetable consumption.

Keywords: Parental support, pre-school children, vegetable consumption

References: (2008-2017)

Surakarta, March 16th, 2020
Translated from the original,

The Language Center (UPT Bahasa)
of Sebelas Maret University
Head,



Dr. Herianto Nababan, S.S., M.Hum.
NIP1974012820021210

This translation was conducted by the Language Center (UPT Bahasa) of Sebelas Maret University (a state university)
Jalan Ir. Sutami No. 36A
Ketingan, Surakarta 57126
Indonesia
Phone: +62.271.632.418. Facsimile: +62.271.632414 Email: translation.uptbahasa@gmail.com

PENDAHULUAN

Sayur merupakan sumber zat gizi mikro yang bermanfaat bagi tubuh sangat penting dalam proses metabolisme tubuh sebagai zat pengantar dan antibodi serta bermanfaat menurunkan insiden terkena penyakit kronis. Sayur sangat penting untuk dikonsumsi terutama bagi anak usia prasekolah yakni 3-6 tahun karena pada usia tersebut merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan bagi anak. Sayur dengan beraneka jenis dan warna yang beranekaragam dapat saling melengkapi kebutuhan zat gizi yang diperlukan oleh tubuh kita (Ichsan dkk, 2015).

Kekurangan konsumsi sayur dapat mengakibatkan berbagai dampak yaitu menurunkan kekebalan tubuh, gangguan pencernaan, gusi berdarah, sariawan, gangguan mata, kulit keriput, arthritis, osteoporosis, kelebihan kolesterol dan kanker (Yuliandri, 2013). Salah satu kelompok usia yang paling rentan jika kurang konsumsi sayur yaitu anak usia prasekolah karena masa usia prasekolah merupakan periode penting pada pertumbuhan dan kematangan manusia. Pada periode ini merupakan saat yang tepat untuk membangun kebiasaan pola makan yang sehat.

Hasil penelitian ini (Candrawati dkk, 2014) di Kelurahan Pandanwangi Kota Malang menyatakan bahwa kontrol makan dengan perilaku konsumsi sayur pada anak diperoleh bahwa proporsi keluarga yang kurang dalam menyediakan sayur memiliki anak yang kurang mengkonsumsi sayur lebih besar (94,7%). Dibandingkan dengan keluarga yang menyediakan sayur dengan baik, serta sebagian besar 83,3% anak usia prasekolah kurang mengkonsumsi sayur, menurut (Putriana, 2010) yang menunjukkan bahwa rata-rata konsumsi sayur pada anak prasekolah masih kurang yaitu 73,5% gram/hari. Selain itu hasil penelitian dari (Winastyo, 2013) terhadap anak prasekolah di TK Islam

Terpadu As-Salam Malang juga menunjukkan hal yang sama, yaitu sebanyak 62% anak konsumsi sayuran kurang.

Faktor yang mempengaruhi makan sayur yaitu sosial dan demografi (jenis kelamin, usia, budaya), ketersediaan/akses dirumah, pengaruh orang tua dan preferensi anak. Mengkonsumsi sayur merupakan salah satu syarat dalam memenuhi menu gizi seimbang. Sayur merupakan makanan penting yang harus selalu dikonsumsi setiap kali makan. Tidak hanya bagi orang dewasa, mengkonsumsi sayur sangat penting untuk dikonsumsi sejak usia anak-anak. Dengan diet tinggi sayur baik untuk melindungi kesehatan tubuh, termasuk dalam menjaga berat badan (Mitchell, 2012).

Membiasakan anak mengkonsumsi sayur sejak dini sangat penting karena pola diet yang diterapkan pada usia anak-anak akan mempengaruhi pola diet ketika dewasa (Horne dkk, 2010), jika ketika masih anak-anak memiliki pola diet yang buruk maka hingga dewasa pun akan tetap buruk (Mitchell, 2012) dan akan mempengaruhi kesehatannya. Begitu pula dengan mengkonsumsi sayur yang dibiasakan sejak dini agar menjadi suatu kebiasaan baik hingga dewasa. Akan tetapi pada kenyataannya anak masih sulit untuk mengkonsumsi sayur dalam jumlah yang memadai.

Rata-rata konsumsi sayur yaitu 41,04 gram/hari, masih jauh dibawah standar rekomendasi minimum pedoman gizi seimbang pada tahun 2013 yaitu 300 gram/hari. Penelitian (Putriana, 2010) bahwa rata-rata konsumsi sayur pada anak prasekolah masih kurang yaitu 73,5 gram/hari. Hasil penelitian (Winastyo, 2012) terhadap anak prasekolah di TK Islam Terpadu As-Salam Malang juga menunjukkan hal yang sama, yaitu 62% anak konsumsi sayuran kurang, dan yang

mengonsumsi sayuran hanya 38% dari jumlah keseluruhan anak. Rendahnya

konsumsi pada anak dipengaruhi pula oleh pengetahuan.

Dukungan diterjemahkan sebagai sesuatu yang didukung dan sokongan bantuan. Dukungan dapat berhenti bantuan atau sokongan yang diterima seseorang dari orang lain. Dukungan ini biasanya diperoleh dari lingkungan sosial yaitu orang-orang yang dekat, termasuk di dalamnya adalah anggota keluarga, orang tua dan teman (Tyoristi, 2015). Bentuk-bentuk dukungan orang tua dalam makan sayur yaitu dukungan informasional, dukungan instrumental, dukungan penilaian, dukungan emosional. Dukungan orang tua juga berhubungan dengan tingkat konsumsi sayur pada anak. Penelitian (Hafsah, 2012), menunjukkan hubungan antara kebiasaan orang tua dengan konsumsi sayur pada anak. Responden yang memiliki orang tua dengan kebiasaan positif memiliki peluang 7,57% kali (CI:2,8220,36) lebih besar untuk mengonsumsi sayur dibandingkan responden yang memiliki orang tua dengan kebiasaan negatif.

Berdasarkan pengambilan data pada saat studi pendahuluan di TK Kharismatika Surakarta, dari hasil wawancara dengan kepala sekolah TK Kharismatika Surakarta didapatkan data ada 30 anak usia 4-6 tahun yang kurang mengonsumsi sayur dan orang tua masih kurang dalam pemberian dukungan kepada anak-anaknya untuk mengonsumsi sayur. Data tersebut diambil oleh kepala sekolah dengan memantau saat jam makan anak-anak di sekolah dan peneliti mewawancarai beberapa orang tua tentang dukungan anak mengonsumsi sayur. dari hasil wawancara dari orang tua anak, terdapat data dari 8 orang tua yang diwawancarai ada 6 orang tua mengatakan anak-anak sulit untuk makan sayur, memilih makanan yang lain dan orang tua kurang memiliki kedekatan dengan anak agar

mudah membiasakan anak makan sayur. sedangkan 2 orang tua yang diwawancarai sudah memiliki kedekatan dengan anak untuk memberi dukungan terhadap makan sayur anak, didapatkan data bahwa anak kurang menyukai sayur karena anak menganggap sayuran itu rasanya pahit. Apabila anak diberi makan dengan sayur, anak lebih memilih makan dengan kuahnya saja. Dengan jumlah keseluruhan siswa ada yang di TK Kharismatika Surakarta yaitu 65 anak. Sedangkan yang memiliki usia 4-6 tahun yaitu sebanyak 30 anak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 18 Desember 2019 di TK Kharismatika Surakarta dengan jumlah responden 30 orang. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *kuantitatif* dengan rancangan *cross sectional* (Nursalam, 2013). Tehnik pengumpulan data yang digunakan yaitu menggunakan total sampling (Sugiyono, 2015).

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dukungan orang tua dan kuesioner perilaku anak dalam mengonsumsi sayur. Kuesioner dukungan orang tua menggunakan pernyataan yang tertutup dengan penggunaan skala likert, terdiri dari 22 pernyataan dengan 4 pilihan jawaban. Kuesioner perilaku anak dalam mengonsumsi sayur terdiri dari 19 pernyataan dengan 4 pilihan jawaban.

HASIL PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Tabel 4.1 Distribusi frekuensi karakteristik responden (n=30)

Karakteristik	Frekuensi	Presentase(%)
a. Usia		
Usia 25-35 tahun	19	63,3%
Usia 36-45 tahun	11	36,7%
Total	30	100%
b. Pekerjaan		
Ibu rumah tangga Swasta	25	83,3%
	5	16,7%
Total	30	100%
c. Pendidikan		
SD	2	6,7%
SMP	6	20,0%
SMA	22	73,3%
Total	30	100%

Berdasarkan tabel 4.1 karakteristik responden berdasarkan usia menunjukkan responden memiliki mayoritas usia 25-35 tahun adalah 19 orang (63,3%). Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan menunjukkan bahwa sebagian besar pekerjaan responden yaitu sebagai ibu rumah tangga adalah 25 orang (83,3%). Karakteristik responden berdasarkan pendidikan menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pendidikan SMA adalah 22 orang (73,3%).

Hasil penelitian menurut usia sependapat dengan penelitian (Afif dkk, 2017) yang menunjukkan bahwa pada rentan usia 26-35 tahun (41,5). Hasil penelitian dari karakteristik pekerjaan menurut (Wijyaningrum, 2013) mayoritas orang tua adalah ibu rumah tangga (66,0%). Ibu rumah tangga memiliki waktu yang lebih banyak untuk melakukan pengasuhan dan perawatan anak dibandingkan dengan ibu bekerja. Hasil penelitian menurut pendidikan sependapat dengan penelitian (Gizi Sari Bestari, 2014) menyatakan bahwa mayoritas pendidikan orang tua adalah SMA (88,9%). Orang tua dengan

pendidikan terakhir SMA secara teori sudah memiliki pergaulan dan tingkat pendidikan yang cukup baik.

Berdasarkan uraian diatas menurut opini peneliti menyimpulkan bahwa usia orang tua sangat berpengaruh pada pemikiran dukungan orang tua kepada anak dalam mengkonsumsi sayur.

Karakteristik Dukungan Orang Tua Dan Perilaku Anak Usia 4-6 Tahun Dalam Mengkonsumsi Sayur

Tabel 4.2 Distribusi frekuensi karakteristik responden (n=30)

Karakteristik	Frekuensi	Presentase(%)
a. Dukungan orang tua		
Baik	23	76,7%
Kurang baik	7	23,3%
Total	30	100%
b. Perilaku anak usia 4-6 tahun dalam mengkonsumsi sayur		
Baik	23	76,7%
Kurang baik	7	23,3%
Total	30	100%

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki dukungan orang tua baik sebanyak 23 orang (76,7%). Mayoritas responden memiliki perilaku anak usia 4-6 tahun baik dalam mengkonsumsi sayur adalah 23 orang (76,7%). Hasil penelitian ini sependapat dengan penelitian (Afif dkk, 2017) menyatakan bahwa mayoritas memiliki dukungan orang tua baik adalah 73,2% dan yang memiliki perilaku anak mengkonsumsi sayur adalah 17,1%.

Menurut peneliti, dukungan orang tua sangat berpengaruh terhadap anak mengkonsumsi sayur. peran orang tua sangat penting untuk menunjukkan hubungan antara kebiasaan orang tua dengan konsumsi sayur pada anak.

Hubungsn Dukungan Orang Tua Dengan Perilaku Anak Usia 4-6 tahun Dalam Mengkonsumsi Sayur

Tabel 4.3 Hubungan dukungan orang tua dengan perilaku anak usia 4-6 tahun dalam mengkonsumsi sayur (n=30)

		Perilaku Anak Usia 4-6 Tahun dalam Mengkonsumsi Sayur			p value
		Baik	Kurang baik	Total	
Dukungan Orang Tua	Baik	21	2	23	0,000
	Kurang baik	2	5	7	
Total		23	7	30	

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa mayoritas responden dengan dukungan orang tua baik memiliki perilaku anak usia 4-6 tahun baik dalam mengkonsumsi sayur sebanyak 21 orang.

Dari sejumlah 23 responden dukungan orang tua baik memiliki perilaku anak usia 4-6 tahun dalam mengkonsumsi sayur yang dinyatakan baik adalah 21 anak, dan yang dinyatakan kurang baik adalah 2 anak. Sedangkan jumlah 7 responden dukungan orang tua kurang baik memiliki perilaku anak usia 4-6 tahun dalam mengkonsumsi sayur yang dinyatakan baik adalah 2 anak, dan yang dinyatakan kurang baik adalah 5 anak.

Berdasarkan uji *Sperman Rank* didapatkan nilai *p value* sebesar $0,000 < p \text{ value} < 0,05$. Artinya H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga ada hubungan dukungan orang tua dengan perilaku anak usia 4-6 tahun dalam mengkonsumsi sayur di TK Kharismatika Surakarta.

Penelitian ini sependapat dengan (Yuli Nur Afani, 2014) yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara perilaku ibu dengan konsumsi sayur pada anak SDN Pedagangan 01 Kecamatan Dukuhwaru. Selama masa anak-anak, orang tua memiliki pengaruh yang sangat besar dalam sikap tentang makanan, pemilihan

makanan dan pola makan tetapi ketika masa remaja mereka menunjukkan kemandirian. Kebiasaan orang tua dalam mengkonsumsi sayur juga berhubungan dengan konsumsi sayur juga berhubungan dengan konsumsi sayur pada anak. Semakin sering orang tua mengkonsumsi sayur maka semakin tinggi pula konsumsi sayur pada anak.

Dukungan orang tua juga berhubungan dengan tingkat konsumsi sayur pada anak. Dukungan orang tua dalam hal membekali anak dengan sayur sangat meningkatkan konsumsi sayur pada anak (Pearson, 2008). Berdasarkan hasil dari penelitian dukungan orang tua baik dan perilaku anak mengkonsumsi sayur baik. Dikarenakan sebelum melakukan penelitian, dari pihak sekolah sudah memberikan pendidikan tentang pentingnya sayur bagi anak. Setelah dilakukan pendidikan tentang pentingnya sayur bagi anak, ada perubahan pada dukungan orang tua di bagian dukungan informasional dan dukungan emosional. Sedangkan pada perilaku anak mengkonsumsi sayur juga terdapat perubahan pada ketertarikan anak makan sayur, apabila orang tua mengkonsumsi sayur anak ikut serta mengkonsumsi sayur, anak membawa bekal sayur ke sekolah, dan anak selalu meminta dimasakkan sayur dirumah. Faktor-faktor yang mempengaruhi anak usia 4-6 tahun mau mengkonsumsi sayur yaitu dari cara pemberian sayur dengan dibujuk dan pemberian sayur dengan cara dibentuk menjadi aneka bentuk hiasan.

Berdasarkan hasil observasi dari peneliti, bahwa kepala sekolah menyatakan setelah diberikan pendidikan kesehatan disekolah, anak diwajibkan untuk membawa bekal kesekolah dengan menu sayur. anak-anak antusias untuk menghabiskan bekal yang dibawa, setelah menghabiskan bekal makan sayurnya anak-anak bergegas untuk minta nilai kepada guru kelasnya berupa cap bintang di tangan. Apabila ada anak yang tidak mampu menghabiskan

bekalnya, anak tidak mendapatkan nilai bintang dari guru kelasnya.

Berdasarkan hasil observasi dari peneliti kepada orang tua, bahwa orang tua menyatakan anak mau makan sayur apabila orang tua mengajak anak bermain ke taman bermain, mengajak berenang, memberi nilai bintang kepada anak, memberi uang untuk dimasukkan ke celengan yang ada di sekolah, mengajak jalan-jalan ke mall, memberi uang jajan, melibatkan anak dalam penyajian makan, anak minta di suapi orang tua, orang tua mengizinkan anak main game, dan memberi hadiah, nilai dan sebagainya apabila anak mampu untuk menghabiskan makanan dengan menu sayur.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan sebelumnya data diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Karakteristik responden berdasarkan usia menunjukkan bahwa mayoritas responden berusia 25-35 tahun yaitu 19 orang tua (63,3%), karakteristik responden berdasarkan pekerjaan mayoritas sebagai ibu rumah tangga yaitu 25 orang tua (83,3%) dan karakteristik responden berdasarkan pendidikan mayoritas berpendidikan tamat SMA adalah 22 orang tua (73,3%).
2. Mayoritas karakteristik dukungan orang tua adalah baik sebanyak 23 orang tua (76,7%).
3. Mayoritas perilaku anak usia 4-6 tahun dalam mengkonsumsi sayur baik sebanyak 23 anak (76,7%).
4. Ada hubungan dukungan orang tua dengan perilaku anak usia 4-6 tahun dalam mengkonsumsi sayur di TK Kharismatika Surakarta dengan hasil $0,000 < p \text{ value } a 0,05$.

SARAN

1. Bagi orang tua
Sebaiknya memberikan pendidikan kesehatan tentang jenis dan manfaat serta lebih meningkatkan konsumsi sayur pada anak dengan cara yang disukai oleh anak.
2. Bagi Institusi Pendidikan
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pustaka, wawasan dan pengetahuan tentang mengkonsumsi sayur pada anak. Dapat menjadikan masukan di bidang keperawatan, khususnya keperawatan anak dalam memberikan asuhan keperawatan pada anak.
3. Bagi Peneliti
Peneliti ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti dan dapat menerapkan ilmu yang telah di dapat dalam bangku perkuliahan.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya
Kepada peneliti selanjutnya untuk dapat mengembangkan serta melanjutkan penelitian ini pada penelitian yang lebih baik dengan menggunakan metode eksperimen dan meneliti tehnik-tehnik lain yang dapat menghubungkan dukungan orang tua dengan anak.

Manfaat Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat untuk mengaplikasikan sebagai intervensi mandiri keperawatan dalam memenuhi kebutuhan dasar anak dengan dukungan orang tua dengan perilaku anak usia 4-6 tahun dalam mengkonsumsi sayur dan mengaplikasikan metodologi penelitian terutama mengidentifikasi hubungan dukungan orang tua dengan perilaku anak usia 4-6 tahun dalam mengkonsumsi sayur.

DAFTAR PUSTAKA

- Candrawati, E. 2014. Ketersediaan Buah dan Sayur dalam Keluarga Sebagai Strategi Intervensi Peningkatan Konsumsi Buah dan Sayur Anak Usia prasekolah. <https://publikasi.unitri.ac.id/index.php/fikes/article/view/793>.
- Gizi SB. 2014. Pengaruh Edukasi Gizi Menggunakan Media Buku Cerita Bergambar Terhadap Perubahan Konsumsi Buah Dan Sayur Anak Di PAUD Cemara Semarang. Artikel. Universitas Diponegoro.
- Hafsa, Fibrirahzani. 2012. Hubungan Antara Karakteristik Individu, Orang Tua dan Lingkungan dengan Konsumsi Buah dan Sayur pada Siswa SDN Beji 5 dan 7 Depot Thun 2012. Skripsi KKM UI. <http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/id/eprint/228>.
- Horne, Pauli S, et al. 2010. Increasing Preschool Children's Consumption Of Fruit and Vegetable, A Modeling and Reward Intervention. *Appetite* (375-385). https://eprints.uns.ac.id/26820/1/S531308023_pendahuluan.pdf.
- Ichsan B., Bayu H.W, Nur S. 2015. Penyuluhan Pentingnya Sayuran bagi Anak-Anak di TK Aisyiyah Kwadungan, Trowongsan, Malangjawan, Colomadu, Karanganyar, Jawa Tengah. *Jurnal Keperawatan*, 2(2) : 22-23. <http://journals.ums.ac.id/index.php/warta/article/view/1164>.
- Mitchell, Gemma L, et al. 2012. Parental Influences on Children's Eating Behaviour and Characteristic of Successful Parent-Focused Interventions. *Appetite* 60 (85-90). https://eprints.uns.ac.id/26820/1/S531308023_pendahuluan.pdf.
- Nursalam. (2013). Konsep Penerapan Metode Penelitian Ilmu Keperawatan. Jakarta: Salemba Medika. <http://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/15565/BA%20III.pdf?sequence=7&isAllowed=y>.
- Pearson, et al. 2008. Family Correlates of Fruit and Vegetable Consumption in Children and Adolescents : A Systematic Review. *Public Health Nutrition* 12(2) : 267-283.
- Putriana, I. M. 2010. Konsumsi Sayur dan Buah Pada Anak Prasekolah Terkait dengan Pengetahuan Gizi dan Sikap Ibu. Skripsi : Universitas Diponegoro. <https://publikasi.unitri.ac.id/index.php/fikes/article/view/793>.
- Sugiyono (2015). Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods). Bandung: Alfabeta.
- Tyoristi, N. (2015). Pengaruh Dukungan Orang Tua Terhadap Minat Siswa Laki-Laki Untuk Memilih Dan Belajar Di Sekolah Dengan Program Keahlian Jasa Boga Dan Patiseri Di SMK Pius X Magelang. <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jkss/article/view/10173/9167>.
- Wijayaningrum, NB. 2013. Gambaran Pola Asuh Orang Tua Pada Anak Usia Prasekolah Di TK Melati Putih Banyumanik. *PSIK FK UNDIP*.
- Winastyo, Kumboyono S, Ehrria, 2013. Hubungan Pola Asuh Orangtua dengan Konsumsi Sayuran pada Anak Usia Prasekolah di TK Islam Terpadu As Salam Malang. *jurnal Kedokteran Universitas Brawijaya*. <https://publikasi.unitri.ac.id/index.php/fikes/article/view/793>.
- Yulandari, S. 2013. Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Tingkat

Konsumsi Buah dan Sayur pada
Anak Kelas IV-V SD Pertiwi 3.
Skripsi. Jakarta Fakultas Ilmu
Kesehatan.

<https://publikasi.unitri.ac.id/index.php/fikes/article/view/793>.